BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keadaan anak sebelum lahir ditentukan oleh faktor keturunan, baik jasmani maupun rohani. Banyak dasar perilaku tertanam sejak dalam keluarga, juga sikap hidup dan kebiasaan. Faktor luar dari orang tuanya seperti ekonomi, adai istiadat, keadaan orang tuanya, kesempatan dan cara memuaskan dirinya banyak berpengaruh. Bagaimanakah pengaruh luar keluarga berkesan pada anak, namun setiap kembali kekeluarganya, dan sebagian waktunya ada di situ, sehingga dasar kehidupan keluargalah yang meninggalkan dasar yang paling dalam bagi pendidikannya.[1]

Orang tua adalah pendidik pertama yang menanamkan daur bagi perkembangan jiwa anak Anak menyerap segala apa yang disajikan sekitarnya. Anak-anak adalah peniru yang peka, ini nampak dan hahasa anak yang diiringi dengan besarnya rasa ingin tahu. Disinilah orang tua harus hati-hati dalam pemakaian bahasa dan juga tingkah laku kebiasaan anak sehari-hari adalah peniruan dari orang tuanya, dan akan mempengaruhi perkembangan pribadinya[2].

---

[1] Crow And Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan.* (Yogyakarta: Yake Sarasin, 1994), edisi III, hal. 94.

[2] *Ibid,* hal. 95.

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa dasar perkembangan serta pertumbuhan anak adalah di dalam keluarga, selanjutnya sekolah membantu kelanjutan pendidikan untuk anak dan juga mempunyai peran besar dalam pemebentukan karakter, kepribadian, tingkahlaku dan akhlak seorang anak. Seperti hanya dalan ayat dibawah ini yang mewajibkan semua umat muslim untuk menuntut ilmu :

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ [3]

Artinya :"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui. (Al-Alaq, Ayat : 1-5).

Ayat suci Al-Qur'an di atas adalah ayat pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw, tergolong surat Makiyyah yang mana didalamnya mengandung sebuah makna pendidikan. Dari potongan ayat "اقْرَأْ" yang berarti bacalah, yang mengandung makna perintah untuk membaca, atau secara luas penafsirannya dapat diartikan sebagai perintah dari allah untuk menuntut ilmu. Dari ayat di ataslah

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an, 1980) hal 479.

landasan utama pendidikan yang harus dilakukan oleh setiap umat muslim, dan dari ayat di atas pula semua muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu. Menghilangkan kebodohan dan memperbaiki diri atau meningkatkan kualitas diri.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh masyarakat bangsa tersebut. Begitu juga dengan adanya pendidikan agama islam, upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan saling menghormati.[4]

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم:كُنْ عَالِمًا اَوْ مُتَعَلِّمًا اَوْ مُسْتَمِعًا اَوْ مُحِبًا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِ)[5]

[4] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam berbasisi Kompetensi* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006) hal, 130.

[5] M. Nashiruddin al- Albani, *Mukhtasar Shahih al-Imam al-Bukhari,* (Depok : GEMA INSANI, 2003)hal. 52

Telah bersabda Rasulullah SAW :"Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka (H.R Baihaqi)

Hadist ini menjelaskan tentang betapa pentingnya ilmu untuk kehidupan kita. Dari Rasulullah bersabda, yang mana hendaknya kita menjadi salah satu dari empat perkara, yaitu :menjadi seorang yang berilmu, orang yang mencari ilmu, orang yang gemar mendengarkan ilmu ataupun orang yang mencintai ilmu. Dan jangan sampai menjadi or'ang yang bukan termasuk dari empat golongan tersebut, karena pada hakekatnya sebuah ilmu itu sangatlah berguna dalam kehidupan di dunia maupun kelak diakhirat. maka dari itu, Rasulullah mengatakan celakalah bagimu yang bukan termasuk ke empat golongan tersebut, atau menjadi golongan yang kelima, yang berarti keluar dari ke empat golongang tersebut.

Sampai saat ini, dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Fenomena ini ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi Proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat.[6]

---

[6] Syafarruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi, Dan Aplikasi* (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana, 2002) hal, 19.

Sedikit gambaran yang sedang terjadi dan menjadi problema pendidikan utamanya di Indonesia saat ini, melihat banyaknya para lulusan ataupun pelajar yang masih usia dini dan mereka sudah melakukan tindak kriminalitas, narkoba, pergaulan bebas, bolos sekolah dan lain sebagainya. Faktor ini selain disebabkan oleh kepribadian siswa sendiri juga tentunya ada kaitannya terhadap profesionalitas guru dan kualitas lembaga pendidikan yang menjadi tempat mereka mendapatkan pendidikan formalitas, agama atau pun kepribadian.

Sumber permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak, remaja**,** pemuda-pemudi, itu terutama sekali berada di luar mereka sendiri**.** Hal ini dapat dilihat dari adanya sikap orang tua dan anggota keluarga, keadaan keluarga secara keseluruhan, pengaruh fllm-televisi-video, iklim kekerasan dan kekurangan disiplin yang berlangsung di masyarakat, kelompok- kelompok sebaya yang bertindak menyimpang dan berbagai faktor negatif lainnya dalam kehidupan sosial di luar sekolah Semuanya menunjang timbulnya masalah-masalah pada anak-anak remaja, dan pemuda-pemuda tersebut.[7]

Begitupun masalah moralitas dikalangan muda-mudi. Khususnya pelajar sudah menjadi problema umum dan merupakan persoalan yang belum ada jawabannya secara tuntas. Mengapa pelajar sekarang begitu mudah terpengaruh budaya asing? Mengapa pelajar banyak terlibat

---

[7] Priyatno dan ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hal. 26.

dalam pemakaian dan peredaran narkoba? Mengapa banyak diantara pelajar yang begitu bebas bergaul dengan lain jenis yang ditunjukkan dengan maraknya perilaku seks bebas, fenomena hamil diluar nikah juga tindakan aborsi yang dipandang sebagai hal yang wajar-wajar saja tanpa rasa dosa, risih, resah dan malu? Dan mengapa para pelajar pelajar sepertinya kurang hormat kepada guru, bahkan terhadap orang tua sendiri? Hal ini merupakan suatu gambaran generasi anak bangsa yang mulai terancam keutuhan pribadinya (split personality).[8]

Tentunya dalam kaitan moralitas seorang pelajar, sangat erat kaitanya dengan pendidikan agama islam, karena dalam pembelajaran agama islam tentunya membahas tentang keyakinan kepada Allah Swt. Dan akhlak sendiri adalah pengaplikasian atau wujud dari aqidah yang tertanam dalam diri mereka. Jadi jika memang dalam pembelajaran agama islam ini dapat menumbuhkan keyakinan yang kuat pada peserta didik maka secara tidak langsung akhlak mereka juga akan mengikuti, dan dengan demikian maka hal ini dapat meminimalisir masalah moral yang ada saat ini. Dan jika memang itu dapat diaplikasikan maka tercapailah apa yang menjadi tujuan dari kegiatan pembelajaran yang diinginkan oleh guru, dan hasilnya sesuai dengan yang diinginkan oleh masyarakat.

---

[8] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam,Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 1

Berkenaan dengan itu, maka upaya menegakkan al-akhlaq al-karimah bangsa merupakan suatu keharusan mutlak. Sebab akhlak yang mulia akan menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangya peradaban suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan hidup ditentukan oleh sejauh mana rakyat dari bangsa tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan moral. Semakin baik akhlak dan moral suatu bangsa, semakin baik pula bangsa yang bersangkutan atau sebaliknya. Akhlak sangat terkait dengan eksistensi suatu pendidikan agama. Tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam islam adalah aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Hal ini disebabkan bahwa sesuatu yang disebut baik berbarometernya adalah baik dalam pandangan agama dan masyarakat, demikian juga sebaliknya, sesuatu dianggap buruk barometernya adalah buruk dalam pandangan agama dan masyarakat.[9]

Akhlak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu memang sangat dibutuhkan sekali pendidikan yang menyangkut masalah akhlak dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, karena akhlak secara tidak langsung juga mencerminkan seberapa baik kualitas seseorang dan bahkan seberapa pandainya seseorang dalam kehidupan sosial masyarakat. Jika mayoritas masyarakat berakhlak mulia akan tercipta kehidupan yang sejahtera. (إنما بعثت لاتمم مكارم الأخلاق) .“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq manusia”

[9] Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur’an Dalam Sistem Pendidkan Islam*,(jakarta: Ciputat Press, 2003), hal 26-27.

(HR: Bukhari dalam shahih Bukhari kitab adab, Baihaqi dalam kitab syu'bil Iman dan Hakim).[10]

Salah satu dari pendidikan agama yaitu adalah pembinaan akhakul karimah yang menyangkut tentang keyakinan dan tingkahlaku seorang muslim. Masalah pendidikan ini sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap kali seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat pada Allah swt. Maka secara tidak langsung akan tercermin dari tingkahlaku atau akhlak dari seseorang itu sendiri. Selain itu pendidikan ini juga akan memperbaiki generasi penerus kedepan, karena baik buruk dari bangsa itu tergantung dari masyarakatnya sendiri. Disinilah titik penting dari pembinaan akhlakul karimah, maka tanggung jawab sebuah lembaga pendidikan selain pendidikan formal tentunya harus mengimbangkan dengan pendidikan kepribadian dan ketuhanan. Agar hasil yang dicapai lebih sempurna dan sesuai dengan keinginan masyarakat.

Jika hasil pendidikan tidak bisa dinikmati oleh pemakai baik internal (siswa), maupun eksternal (masyarakat), pemerintah maupun lembaga-lembaga industri dan dunia kerja, maka lembaga-lembaga pendidikan tersebut lama kelamaan akan ditinggalkan oleh masyarakat dan tersingkir dengan sendirinya.[11]

---

[10] M. Nashiruddin al- Albani, *Mukhtasar,...* hal.59

[11] Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal, 61.

Fungsi sekolah bukan hanya sebagai simbol formalitas saja, akan tetapi sekolah berfungsi untuk mengembangkan semua potensi dan kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.sehingga peserta didik dapat melaksanakan secara konsisten dan terus-menerus serta mampu melakukan penyesuaian dengan berbagai perubahan yang terjadi dimasyarakat.[12]

Keterangan di atas dapat kita fahami bahwasanya sebuah lembaga sekolah formal sangat di butuhkan dalam pendidikan anak bangsa demi kemajuan di masa depan mereka. Dan juga haruslah sebuah lembaga pendidikan yang di percayakan masyarakat untuk mendidik pesertadidik hendaknya bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan yang sesuai dengan kehendak dan harapan masyarakat, karena dengan demikian, sebuah lembaga pendidikan itu akan mendapatkan pandangan yang positif dari masyarakat dan diakui pula kuliatas dari lembaga pendidikan tersebut.

Setiap lembaga pendidikan baik bersifat formal maupun non formal pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen membina al-akhlaq al-karimah pada siswanya tentunya memiliki

---

[12] Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi* (Jakarta : Prenada Media, 2004) hal, 48.

setrategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan, keberagaman strategi guru akidah akhlak yang digunakan dalam proses pembentukan *al-akhlaq al-karimah* bertujuan untuk menarik minat belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang yang menyenangkan, agar apa yang disampaikan oleh guru dapat di serap oleh peserta didik, dan pada akhirnya apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru dapat terlaksana dan tercapai dengan semaksimal mungkin. [13]

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapainya, guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibaan. Guru yang memiliki kewibaan berarti memiliki kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapt memberikan kesan dan pengaruh.[14]

Uraian di atas menjelaskan bagaiman menjadi seorang guru yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran, karena seorang gurulah yang akan mengarahkan kemana arah masa depan seorang peserta didik. Walaupun masih ada faktor lain yang juga berpengaruh,

---

[13] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal, 1.

[14] Cee Wijaya, Djadja Djadjauri, A Tabrini Rusyan, *Upaya Pembaruan dalam pendidikan dan pengajaran* (Bandung;PT Remaja Rosdakarya, Bandung , 1992) hal, 23.

seperti lingkungan dan keluarga. Tetapi dalam usia pendidikan terutamannya SMP/MTs, SMA/MA kehidupan para peserta didik lebih dari 30% berada dalam lembaga pendidikan. Jadi besar pula pengaruh lembaga pendidikan terhadap kehidupan mereka, terutamanya dalam hal pendidikan Al-akhlaq al-karimah peserta didik.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat apalagi dalam konteks pendidikan islam , semua aspek kependidikan dalam islam terkait dengan nilai-nilai, yang dilihat guru bukan saja dari penguasaan material pengetahuan, tetapi juga pada inventasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembanya untuk ditranfortasikan kearah pembentukan kepribadian islam, guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan islam.[15]

Jelas bahwasanya peran guru dalam pendidikan sangatlah utama, karena yang bertanggung jawab dan meluruskan jalan masadepan yang ingin diraih peserta didik tidak lain adalah guru itu sendiri, maka dari itu sebagai seorang guru hendaknya lebih mampu meningkatkan mutu pembelajaran, agar hasil dari proses pembelajaran dapat dinikmati dan dirasakan oleh guru dan peserta didik itu sendiri. Sehingga pandangan masa depan peserta didik semakin terarah dan jelas.

---

[15] Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan – Mengurai Akar Tradisi dan Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo, 2004) hal, 219.

Peneliti juga telah melakukan observasi awal kelapangan demi mengetahui bagaimana keadaan lapangan yang akan di jadikan sebagai objek dan penggalian data lebih lanjut. Observasi awal peneliti mendapatkan informasi yang cukup lumayan mendukung utuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi bahwasanya dari masing-masing sekoahan memiki keunikan atau smacam cara tersendiri yang tentunya berbeda antara satu samalain, walaupun dengan maksud dan tujuan yang sama, yaitu guna pembinaan al-akhlaq al-karimah peserta didik.

Lembaga sekolahan yang sama-sama berlabel negri ini memiliki nilai unik tersendiri guna pembiasaaan atau pembinaan yang bertujuan untuk menanamkan al-akhlaq al-karimah peserta didiknya. Antara satu sama lainya pun juga berbeda, informasi yang didapatkan dari observasi awal peneliti yaitu sebagai berikut : "SMAN 01 Rejotangan" yang berada di Desa Buntaran - Kec. Rejotangan - Kab. Tulungagung ini menberikan informasi awal yang mana Peneliti mendapatkan informasi awal dari beliau bahwasanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran PAI, diperlukan juga pembiasaan atau pembinaan guna menanamkan dan pengaplikasian dari pembelajaran PAI. Oleh karena itu, maka di lembaga sekolah ini juga menjadikan keimanan dan ketaqwaan peserta didik sebagai bagian dari visi sekolah. Selain itu kegiatan pembelajarai kusus PAI dilakukan di masjid dan dimulai

dengan sholat dhuha, dan juga menambahkan dengan hafalan surat-surat. Sesekali juga ada rutinitas qiro'at di salah satu kediaman ustadz yang dekat dengan lokasi sekolahan.[16]

Selanjutnya "SMAN 01 Ngunut" yang berada di Desa Sumbringin - Kec. Ngunut - Kab. Tulungagung juga memberikan informasi awal. Informasi awal yang diperoleh peneliti dari narasumber diatas menyangkut tentang pembinaan al-akhlaq al-karimah di lembaga sekolahan ini beliau menyatakan bahwa di lembaganya juga memiliki cara kusus untuk hal yang berkaitan tentang pembinaan al-akhlaq al-karimah. Yang mana dalam visinya juga terdapat nilai-nilai religus dan tidak hanya dalam visinya, tetapi dalam kegitan pembelajaranya pun juga dicerminkan antaranya dengan mengadakan rutinan yasinan bergilir dan pada hari jumat pada waktu solat juam'at maka siswa yang putri disuruh untuk membaca al-qur'an ataupun yasin. Selain itu ada juga program dari sekolahan yang diberi naman "Musholaku Cantik". Dalam hal ini pihak sekolahan berhubungan langsung dengan salah satu toko bangunan yang ada di Tulugagug, jadi matrial atau cat yang digunakan adalah donasi dari toko bangunan tersebut dan untuk tenaga adalah dari peserta didik yang didampingi oleh guru. Kegiatan ini sudah

[16] Sukarmen, GPAI SMAN 01 Rejotangan : Desa Buntaran - Kec. Rejotangan - Kab. Tulungagung., jum'at 23/02/2018(wawancara, konteks penelitian)

berangsung sejak dari setahun terakhir, dan bertujuan untuk kegiatan sosial juga.[17]

Berangkat dari kenyataan dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang ***"Pembinaan al-akhlaq al-karimah dalam Pembelajaran PAI di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan Tahun 2017/2018".***

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian :

1. Fokus Penelitian :

   Sebagai latar belakang permasalahan yang telah tertulis, setelah melakukan kajian yang konprehensif, maka fokus penelitian ini adalah *"Pendekatan, strategi dan metode pembinaan al-akhlaq al-karimah dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan tahun 2017/2018".*

2. Pertanyaan penelitian :

   a) Bagaimana pendekatan pembinaan al-akhlaq al-karimah yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan Tahun 2017/2018?

[17] Muhammad Rohib Ahsan, GPAI SMAN 01 Ngunut : Desa Sumbringin - Kec. Ngunut - Kab. Tulungagung., jum'at 23/02/2018

b) Bagaimana strategi pembinaan al-akhlaq al-karimah yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan Tahun 2017/2018?

c) Bagaimana metode pembinaan al-akhlaq al-karimah yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan Tahun 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian :

Setelah melihat dari fokus penelitian yang akan dikaji, maka adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pendekatan pembinaan al-akhlaq al-karimah yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan Tahun 2017/2018?
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembinaan al-akhlaq al-karimah yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan Tahun 2017/2018?
3. Untuk mendeskripsikan metode pembinaan al-akhlaq al-karimah yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan Tahun 2017/2018?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berikut peneliti akan menjelaskan kegunaan penelitian secara teoritis, dan kegunaan secara praktis bagi lembaga sekolah, kepala sekolah, guru, dan bagi peneliti yang akan datang :

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya terkait dengam pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa dalam pembelajaran PAI, terutama berkaitan pendekatan, strategi dan metode yang digunakan guru guna pembinaan al-akhlaq al-karimah dalam pembelajaran PAI. Serta dapat memberikan tambahan wawasan dan usaha meningkatkan kualitas pembelajaran dilembaga Sekolah Menengah yang telah dijadikan objek oleh peneliti pada umumnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

   Bagi lembaga sekolah, SMAN 1 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan terutamanya kepala sekolah, guru, bagi peneliti yang akan datang, perpustakaan IAIN Tulungagung dan juga pembaca hasil dari penelitian ini.

a. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa dalam pembelajaran PAI, yang telah ada dalam lembaga sekolah. Dan diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran, masukan serta bahan evaluasi bagi semua pihak yang terkait dengan pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa dalam pembelajaran PAI.

b. Bagi Guru

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan sumber referensi dalam pembinaan al-akhlaq al-karimah siswa dalam pembelajaran PAI.

c. Bagi Pesertadidik

Diharapkan untuk pesertadidik mampu secara maksimal menerima ilmu pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru dengan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan, serta peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan hasil pembelajaran di kehidupan bermasyarakat.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Diharapkan mampu memberikan kazanah keilmuan untuk dikaji lebih dalam sehingga mampu dikembangkan lebih luas dan mendalam oleh peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul tesis ini, maka peneliti merasa perlu untuk lebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

Judul tesis ini selengkapnya adalah *"pembinaan al-akhlaq al-karimah dalam pembelajaran PAI di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan Tahun 2017/2018"*.

. Dari judul tersebut, peneliti jelaskan pengertiannya secara Konseptual dan secara Operasional, yaitu sebagai berikut:

1) Secara Konseptual

Secara teoritis atau menurut istilah bahasa arti dari judul Skripsi ini adalah :

a. "Pembinaan Akhlakul Karimah" adalah sebuah upaya pembinaan atau pedidikan yang mengarahkan pada peserta didik untuk mengetahui dan mengaplikasikan akhlak yang baik, yang mana pembinaan ini

dilakukan oleh seorang guru agama dan juga yang bersangkutan, pembinaan ini dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan yang mempunyai strategi yang berbeda-beda tentunya.

b. "Pembelajaran PAI" adalah sebuah mata pelajaran keagamaan yang secara umum materi pelajaran ini ada di setiap lembaga sekolah, bahkan pada lemaga sekolah yang berlabel islami pembelajaran agama islam ini dirinci lebih detai lagi dengan memecahnya menjadi beberapa mata pelajaran. Tentunya dalam lembaga sekolah yang berlaben Negri juga ada tetapi dijadikan satu mata pelajaran yaitu PAI (Pendidikan Agama Islam).

2) Secara Operasional

Penegasan secara operasional dari judul *"Pembinaan Al-akhlaq al-karimah Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 01 Ngunut dan SMAN 01 Rejotangan Tahun 2017/2018".* Peneliti memiliki maksud untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pendekatan, strategi dan juga metode pembelajaran yang digunakan untuk pembinaan al-akhlaq al-karimah dalam pembelajara PAI. Seperti halnya yang kita ketahui bahwa pendekatan pembeajara dapat dikatakan sebagai suatu titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya strategi pembelajaran yang sering kita pahami sebagai rencana tindakan (rangkaian kegiatan) pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif

dan efisien. Dan metode pembelajaran yang secara praktis dapat kita artikan sebagai sebuah cara yang ditempuh atau dipakai seoang guru untuk menyampaikan atau menanamkan nilai-nilai pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang skripsi ini, penulis menyusun penelitian ini menjadi lima bab yang rinciannya sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan Penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajianan Pustaka, dalam bab ini dibahas tentang Pembelajaran Agama Islam – sub bab, Pembinaan Al-akhlaq al-karimah - sub bab, Penelitian Terdahulu dan Kerangka konseptual.

Bab III : Metode Penelitian, bab ini terdiri dari jenis penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, terdiri dari paparan data penelitian dan temuan hasil penelitian.

Bab V : Pembahasan.

Bab VI : Penutup, merupakan bagian akhir dari sekripsi yang bersisi kesimpulan dan saran. Dan bagian paling akhir, peneliti sajikan daftar rujukan.